

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode yang digunakan**

Metode penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif. Hal tersebut telah sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan yakni berfokus kepada pengkajian pemahaman yang lebih baik mengenai makna serta perbedaan dan kesamaan yang terkandung di dalam jenis kata adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Hal tersebut didukung dengan pemaparan oleh Basrowi dan Suwandi (2008) bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik sebuah fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Moleong (2010) pun berpendapat bahwa penelitian kualitatif berupa sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis metode penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini berupa metode deskriptif, dimana metode penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menjabarkan mengenai sebuah fenomena dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalamnya (Sutedi, 2011b; Arifin, 2011).

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data penelitian berupa metode simak. Metode simak sendiri menurut Sudaryanto (2015) merupakan digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa lisan oleh informan. Metode ini pun dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik rekam atau teknik catat, dan teknik pemancingan. Teknik yang penulis pilih

di dalam pengumpulan data-data penelitian adalah teknik catat, dimana data yang disimak oleh penulis kemudian mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Pencatatan data tersebut dihimpun ke dalam tabel. Tabel tersebut digunakan oleh penulis untuk guna mempermudah di dalam melakukan pengklasifikasian yang nantinya akan diperlukan dalam proses pengolahan atau analisis data.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang akan dijadikan sebagai referensi untuk diteliti oleh penulis berupa data *jitsurei* dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda, yang mana merupakan data-data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dan berasal dari sumber-sumber baik secara lisan maupun secara tertulis yang dipublikasikan kepada khalayak umum dengan jumlah total sebanyak 135 data yang terdiri dari 77 data kalimat dalam bahasa Jepang dan 58 data dalam kalimat bahasa Sunda yang mengandung adverbial yang menyatakan perkiraan. Sumber data yang diambil untuk penelitian ini diambil melalui data dengan rentang waktu antara 2011-2023.

Beberapa sumber data *jitsurei* bahasa Jepang yang akan diteliti oleh peneliti bersumber dari berbagai media seperti *NINJAL-LWP corpus* bahasa Jepang yang merupakan media pencarian yang berbasis kepada sistem yang sama dengan *corpus* yang dikembangkan oleh *National Institute for Japanese Language and Linguistics* atau NINJAL. Selain itu, digunakan pula media informasi berupa koran elektronik seperti NHK dan *Asahi* yang merupakan media pemberitaan Jepang yang paling terkenal maupun koran elektronik dari kota-kota lain yang ada di Jepang. Media hiburan animasi Jepang atau *anime* pun dijadikan sebagai sumber data dalam bahasa Jepang dikarenakan memiliki contoh kalimat pengucapan alami dari setiap tokoh yang dapat dijadikan sebagai referensi yang baik, seperti anime *Acchi Kocchi* yang mengisahkan mengenai kehidupan sekolah yang banyak menggunakan perkiraan didalamnya. Adapun novel dalam bahasa Jepang yang berjudul *Mata, Onaji Yume Wo Mite Ita* karya Sumino Yoru (2020) yang mengisahkan mengenai seorang gadis cilik yang mengalami ragam permasalahan kehidupan dan menggunakan pula bentuk perkiraan didalamnya.

Sedangkan data *jitsurei* berbahasa Sunda yang akan dianalisis pada penelitian ini pun sama halnya seperti yang digunakan pada bahasa Jepang berupa media informasi berupa koran elektronik seperti Pikiran Rakyat yang merupakan media pemberitaan terkenal di daerah Jawa Barat maupun koran elektronik lain serta situs pemberitaan atau informasi dari situs beberapa daerah di Jawa Barat seperti Garut, Bogor, Adapun pula melalui situs pemerintah daerah seperti melalui Disdik Purwakarta. Adapun digunakan media hiburan berupa novel berbahasa Sunda yakni *Hate Awewe* karya Risnawati (2011) dan *Carita Pondok Keretas Bodas* karya di edit oleh Aam Amila (2019) yang merupakan kompilasi kisah-kisah yang ditulis oleh beberapa penulis. Kedua novel tersebut dipilih dikarenakan di dalam keduanya dimunculkan berbagai percakapan yang memicu konflik di antara para tokoh dan cukup banyak digunakan bentuk perkiraan. Majalah berbahasa Sunda seperti *Mangle* edisi tahun 2021-2022 pun turut dijadikan sebagai sumber data dalam bahasa Sunda.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Setelah data penelitian diperoleh, data tersebut perlu dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti memilih untuk menggunakan metode berupa metode padan. Sudaryanto dalam Prastyo (2018) menyatakan bahwa metode padan merupakan sebuah metode untuk menganalisis data dimana alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Alat penentu yang dimaksud sebelumnya diklasifikasikan seperti yang diutarakan oleh Zaim (2014) sebagai berikut:

1. Referensial, dimana alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk oleh suatu bahasa atau referen dari bahasa,
2. Fonetis artikulatoris, dimana alat penentunya berupa kenyataan yang dihasilkan oleh alat atau organ wicara
3. Translasional, dimana alat penentunya berupa bahasa lain/asing

4. Ortografis, dimana alat penentunya berupa perekam dan pengawet bahasa atau kenyataan yang dilambangkan
5. Pragmatis, dimana alat penentunya berupa mitra bicara

Adapun tujuan dari dilakukan metode analisis tersebut pada penelitian ini adalah agar diketahui secara lebih rinci dan jelas mengenai konteks serta makna dari adverbia yang menyatakan perkiraan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda. Kajian bahasa yang diteliti oleh peneliti memiliki alat penentu yakni Bahasa Jepang yang merupakan bahasa asing atau bahasa kedua yang digunakan oleh peneliti sehingga metode padan yang digunakan adalah metode padan dengan alat penentu translasional. Teknik lanjutan yang dapat dilakukan dari metode padan yang dipilih oleh penulis ini adalah hubung banding, dimana Teknik ini bertujuan untuk melakukan perbandingan dengan menyamakan (HBS/Hubung Banding Sama) dan perbandingan dengan membedakan (HBB/Hubung Banding Beda) dari unsur data yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan teori dasar analisis kontrastif yang telah dipaparkan pada tinjauan teori sebelumnya.

### 3.5 Langkah Analisis Data Penelitian

Langkah analisis data penelitian yang dilakukan didasari oleh langkah-langkah konkret dari analisis kontrastif sebagai berikut: (1) memperbandingkan dan mengidentifikasi Bahasa 1 dengan Bahasa 2, (2) memprediksi materi yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa, (3) menyusun atau merumuskan bahan yang akan diajarkan kepada pembelajar, dan (4) memilih cara (teknik) untuk menyajikan pengajaran bahasa kedua (Tarigan, 1997; Sutedi, 2011).

Langkah-langkah penelitian yang berlandaskan kepada pendapat para ahli tersebut penulis uraikan secara rinci seperti dibawah ini:

- 1) Pengumpulan serta penyajian data konkret penelitian berupa data *jitsurei*. data yang dikumpulkan serta disajikan tersebut berupa adverbia yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang yaitu 多分 (*tabun*), おそらく (*osoraku*), もしかしたら (*moshikashitara*), dan ひょっとして

(*hyottoshite*) serta kata adverbial dalam bahasa Sunda yaitu *meureun*, *sugan*, dan *panginten*.

- 2) Data berupa kalimat yang mengandung adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda tersebut kemudian disajikan dan dianalisis. Pada analisis makna, penulis menganalisis dengan melihat penanda kata yang terdapat di dalamnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan makna yang terdapat adverbial yang menyatakan bahasa Jepang dan bahasa Sunda yang telah dipaparkan pada bagian kajian pustaka. Adapun pada analisis secara sintaksis, data yang diperoleh diuraikan unsur-unsur pembentuk kalimatnya. Disini dilakukan analisis fungsi dan kategori sintaksis, struktur serta peran semantis yang terdapat didalamnya. Contoh dari analisis tersebut digambarkan sebagai berikut:

37) おそらく      これが最後のテレビ出演  
           K                    S                    P  
           Kemungkinan    Sasaran            Perbuatan

38) Sugan *we*      tahun harep      bisa nambah  
           K                    S                    P  
           Kemungkinan    Sasaran            Proses

- 3) Langkah selanjutnya adalah penulis melakukan generalisasi persamaan serta perbedaan pada kalimat yang mengandung kata adverbial yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang yakni 多分 (*tabun*), おそらく (*osoraku*), もしかしたら (*moshikashitara*), ひょっとして (*hyottoshite*) serta kata adverbial dalam bahasa Sunda yaitu *meureun*, *sugan*, dan *panginten*. Generalisasi dilakukan dengan hubung banding persamaan dan perbedaan dimana penulis mendeskripsikan hasil analisis kalimat bahasa Jepang dan bahasa Sunda dengan melakukan analisis secara makna dan secara sintaksis seperti pada langkah (1) dan (2), kemudian menyimpulkan baik persamaan maupun perbedaan pada adverbial yang dianalisis.

- 4) Menyusun simpulan mengenai hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah sebelumnya dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian mendatang.